

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Dividen

##### 2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah sebuah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari pendapatan atau *earning* dalam bentuk kas atau saham (Ambarwati, 2010). Menurut Sartono (2008), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham selain *capital gain*.

Pengertian dividen menurut Brigham (2011) adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu.

Dividen adalah “*A source of cash flow to stockholder and provides information about firm’s current and future performance* “. Dividen adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang (Gitman, 2009).

Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional dengan dasar kepemilikan) (Kimmel, 2011)

Dividen adalah: “*The distribution of current of accumulated earning to shareholders of corporation pro rate based on the number of share owned*”. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan

perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Fahmi, 2012).

Keuntungan perusahaan merupakan faktor utama yang biasanya menjadi pertimbangan direksi untuk memutuskan besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan guna keperluan investasi perusahaan lebih lanjut atau untuk perluasan perusahaan.

### 2.1.2 Bentuk-bentuk Dividen

Fahmi (2012) menyatakan ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu:

a. Dividen tunai (*cash dividen*)

“... *declared and paid at regular intervals from legally available funds.*”

Dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

b. Dividen properti (*property dividends*)

“... *a distribution of earnings in the form of property.*” Suatu distribusi keuntungan perusahaan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.

c. Dividen likuidasi (*liquidating dividend*)

“... *a distribution of capital assets to shareholder is referred to as liquidating dividends.*” Distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Kebijakan Dividen

### 2.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham (Harmono, 2011).

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Ambarwati, 2010).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito, 2007). Sedangkan menurut Gitman (2009), “*A plan of action to be followed wherever on dividend decision is made*”. Kebijakan dividen merupakan suatu rencana dari aksi yang dijalankan sewaktu-waktu pada keputusan dividen yang dibuat.

Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) pada suatu perusahaan adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut (Brigham, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2.2 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Brigham (2011), ada beberapa teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh para ahli keuangan seperti Modigliani dan Miller, serta Gordon dan Linter. Teori-teori tersebut diantaranya:

### a. Teori Dividen Irelevan (*Dividend Irrelevant Theory*)

Profesor Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) mengemukakan teori bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan, kebijakan dividen merupakan sesuatu yang irelevan (*irrelevant*). MM mengembangkan teori mereka berdasarkan sekumpulan asumsi yang ketat, dan berdasarkan asumsi tersebut mereka membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh profitabilitas dasar dan risiko usahanya.

### b. Teori Burung di Tangan (*Bird-in-the-Hand Theory*)

Teori dimana nilai perusahaan akan maksimal ataupun meningkat dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Pendapat Myron Gordon dan John Lintner diberi nama *Bird-in-the-Hand Theory*, karena menurut mereka investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*. Gordon-Lintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung lebih berharga daripada seribu burung diudara.

### c. *Tax Preference Theory*

Teori ini berpendapat bahwa karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor akan meminta



tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividen yield* yang tinggi. Teori ini menyarankan bahwa perusahaan lebih baik menentukan *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

### 2.2.3 Macam-macam Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividend an sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Menurut Sutrisno (2012), ada beberapa macam pemberian dividen secara tunai atau *cash dividend* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Macam-macam kebijakan tersebut adalah:

#### 1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kebijakan dividen yang meningkat

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

4. Kebijakan pemberian dividen regular yang ditambah ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

Menurut Riyanto (2011). Ada empat macam kebijakan pembayaran dividen yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan ini merupakan pola pembayaran dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya relative tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relative panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Jika kondisi keuangan perusahaan baik perusahaan akan membaikkkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut. Jika kondisi buruk, maka yang akan dibayarkan hanya dividen minimalnya saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan

Jika kebijakan ini yang dipakai oleh perusahaan ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahun.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan ini merupakan pola pembayaran dividen yang besarnya disesuaikan dengan posisi dan kebijakan finansial perusahaan setiap tahunnya.

### 2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan antara lain (Riyanto, 2011):

#### a. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkan dividen yang akan di bayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan “cash outflow”, maka semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

## b. Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutang yang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividen payout ratio* yang rendah.

## c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besarnya kebutuhan dan untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan “earningnya” dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

## d. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Variabel penting lainnya adalah “control” atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa jika ekspansi dibiayai dari



dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan pengawasan dari kelompok dominan didalam perusahaan.

Menurut Hanafi (2012) menyebutkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang dapat dibagikan para pemegang saham semakin sedikit. Investasi itu akan lebih baik jika menghasilkan *net present value* yang positif.

b. Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau aliran kas yang baik dapat membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain dari pembayaran dividen adalah akuisisi dari perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki kas berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Perusahaan dapat membayar dividen untuk menghindari akuisisi sekaligus membuat senang para pemegang saham.

c. Akses ke Pasar Modal

Akses yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Jika perusahaan memiliki akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi.

d. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relative stabil, aliran kas dimana dapat diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu dapat membayar dividen yang lebih tinggi.

e. Pembatasan-pembatasan

Kontrak utang, obligasi ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen pada situasi tertentu. Pada situasi normal atau baik pembatasan-pembatasan semacam itu tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. Tetapi pada situasi buruk (aliran kas lebih kecil) pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan.

#### 2.4 *Cash Position*

Menurut Kasmir (2012), *Cash Position* atau ketersediaan kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank.

Menurut Atmaja (2008) pada praktiknya, ketersediaan kas berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.

*Cash position* atau posisi kas yang merupakan rasio kas akhir tahun dengan *Earning After Tax*. Bagi emiten yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Dividen merupakan *cash outflow* sehingga makin kuat posisi kas perusahaan akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. *Cash position* dihitung berdasarkan perbandingan saldo kas akhir tahun dengan *Earning After Tax*.

Rumus :

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{saldo kas akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

## 2.5 Net Profit Margin

Menurut Sutrisno (2012) *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hanafi (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Peningkatan penjualan akan mempengaruhi tingkat penghasilan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan, rasio *net profit margin* ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Prastowo, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Ste Iam University of Sretan yarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 2.6 Debt to Equity Ratio

Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan faktor yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Darmadji, 2011).

Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 2.7 Return on Equity

*Return on equity* menurut Sutrisno (2012) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan definisi menurut Tambunan (2007) adalah untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat



memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya.

Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu di antara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus dibandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *return on equity* (Samsul, 2006).

Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila membayar dividen.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning available for common stockholders (EAT)}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

## 2.8 Current Ratio

Menurut Harahap (2011), *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar dividen.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

## 2.9 Pertumbuhan Perusahaan

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Dengan demikian, pembagian dividen terhadap pemegang saham pun akan meningkat.

Perusahaan yang baru berdiri atau perusahaan kecil pada tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang menuntut adanya penambahan asset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada assetnya. Lebih dari itu pertumbuhan pada asset tersebut biasanya didanai dengan penambahan hutang atau modal baru (Sartono, 2008).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Steve Isam University of Siantan yang Krim Riau

Rumus :

$$Growth = \frac{\text{total aktiva (t)} - \text{total aktiva (t - 1)}}{\text{total aktiva (t - 1)}}$$

## 2.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan besar sudah mapan, maka perusahaan tersebut akan memiliki akses mudak menuju pasar modal.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2008).

Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2011).

Rumus :

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

### 2.11 *Earning Per Share*

Darmadji (2011) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. *Earning per share* ialah laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan keuntungan yang diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total saham.

*Earning Per Share* (EPS) sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Rumus :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



$$Earning Per Share = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{rata} - \text{rata jumlah saham yang beredar}}$$

## 2.12 Saham dalam Pandangan Islam

Menurut Huda (2008), Islam mengajarkan prinsip untuk menghindari *al-iktinaz* yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Allah SWT melarang seluruh hambanya untuk memakan harta sesame secara bathil dan perintah untuk melakukan aktifitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridho di antara para pihak terlibat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”.

Ayat ini menjadi dasar tentang cara berinvestasi yang sehat dan benar. Islam sebagai aturan hidup mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang harusnya diikuti oleh setiap muslim. Diantara rambu-rambu tersebut adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Terbebas dari unsur riba'

Riba' merupakan kelebihan yang tidak ada pandangan pengganti ('iwadh) yang tidak dibenarkan Islam yang diisyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad.

2. Terhindar dari unsur gharar

Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau risiko, gharar juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Jual beli gharar berarti sebuah jual beli yang mengandung sebuah unsur ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi.

3. Terhindar dari unsur judi (*masyir*)

Allah SWT telah melarang segala jenis perjudian, hal tersebut tertuang dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)  
 إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (91)

Artinya :

(90) Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

(91) Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan hal yang dilarang Allah SWT.

5. Terhindar dari unsur syubhat

Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma syubhat, karena jika hal tersebut dilakukan, maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqaha dalam sebuah kaidah fiqih sebagai berikut, “apabila berkumpul antara yang halal dan haram, dimenangkan yang haram”.

### 2.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipakai untuk membedakan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan perbedaan-perbedaannya dirangkum dalam table 2.1 dengan menyebutkan variabel dan objek penelitian yang berbeda.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Jelmio Da Costa Sarmiento dan Made Dana (2016)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keuangan	Jurnal Manajemen, Vol. 5, No.7	Dependen: Kebijakan Dividen  Independen: 1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Earning Per Share</i>	Analisis Linier Berganda	Hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa <i>return on equity</i> , <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Return on equity</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Earning per share</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen
2	Muhammad Arfan Dan Trilas Maywindlan (2013)	Pengaruh Arus Kas Bebas, <i>Collateralizable Assets</i> , dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Jurnal Akuntansi Vol. 6, No. 2	Dependen: Kebijakan Dividen  Independen: 1. Arus Kas Bebas 2. <i>Collateralizable Assets</i> 3. Kebijakan Utang	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas, aset collateralizable, dan kebijakan hutang secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Aset collateralizable berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen



3	Sri Hermuningsih (2007)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia	Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 4, No. 2	Dependen: Dividen Payout Ratio  Independen: 1. Posisi Kas/ Cash Position 2. Pertumbuhan/ Growth 3. Ukuran Perusahaan/ Firm 4. Kewajiban dengan Modal/ Debt to Equity Ratio 5. Keuntungan/ Profitability 6. Kepemilikan/ Holding	Analisis Regresi Bertahap atau Multistage Regression dan Analisis Jalur (Path Analysis)	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 6 (enam) variabel yang diperkirakan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Dividend Payout Ratio ternyata hanya 2 (dua) variabel yang berpengaruh, yaitu Variabel ukuran perusahaan/firm size dan variabel Debt to equity ratio melalui variabel intervening atau variable antara Equity. Sedangkan Variabel Pertumbuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Assets, tetapi Assets pengaruhnya tidak signifikan terhadap DPR. Demikian pula Variabel Profit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Earning, tetapi Earning pengaruhnya tidak signifikan terhadap DPR. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend dalam suatu perusahaan dan banyak faktor tersebut saling berinteraksi (terjadi interdependensi) satu sama lain dan juga antara satu jenis perusahaan dengan perusahaan lain juga ada perbedaan-perbedaan pertimbangan . Oleh karena itu sulit untuk memperoleh suatu model yang secara general
---	-------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

						mampu menjelaskan perilaku perusahaan dalam kebijakan dividend payout ratio
4	Febru Elinda dan Sukirman (2015)	Determinan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen	Jurnal Accounting Vol. 4, No. 4	<p>Dependen: Kebijakan Dividen</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cash ratio</li> <li>2. Return on asset</li> <li>3. Debt to equity ratio</li> <li>4. Pertumbuhan aktiva</li> <li>5. Ukuran perusahaan</li> </ol>	Analisis Regresi Berganda	Hasil studi menunjukkan bahwa pengembalian aset dan rasio hutang terhadap ekuitas memiliki positif secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan aset secara signifikan dipengaruhi tetapi dalam cara yang negatif, sedangkan cash ratio dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
5	Marvita Renika Sari, Abrar Oemar dan Rita Andini (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Di B E I Tahun 2011 – 2014)	Journal Accounting, Vol. 2, No. 2	<p>Dependen: Kebijakan Dividen</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> <li>3. Earning Per Share</li> <li>4. Current Ratio</li> <li>5. Return On Equity</li> <li>6. Debt Equity Ratio</li> </ol>	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, <i>earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, <i>return on equity</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
6	Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)	Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets</i>	Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1	<p>Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>Independen:</p>	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio mendasar yang terdiri dari Kas Posisi, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset

		Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash Position</i></li> <li>2. <i>Debt To Equity Ratio</i></li> <li>3. <i>Return On Assets</i></li> </ol>		bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Cash Position variabel dan Return on Assets variabel adalah keberpihakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio, tapi Debt to Equity Ratio tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio
7	Esti Rusdiana Kuniawan, Rina Arifati dan Rita Andini (2016)	Pengaruh <i>Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, dan Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014	Jurnal Accounting, Vol. 2, No.2	Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>  Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash Position</i></li> <li>2. <i>Debt Equity Ratio</i></li> <li>3. <i>Return On Asset</i></li> <li>4. <i>Current Ratio</i></li> <li>5. <i>Firm Size</i></li> <li>6. <i>Price Earning Ratio</i></li> <li>7. <i>Total Assets Turn Over</i></li> </ol>	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Price Earnings Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) memiliki hubungan yang signifikan dengan payout ratio dividend (DPR). Sementara variabel lain termasuk Kas Posisi (CP), Debt Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan rasio dividend payout (DPR)
8	Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom Ar dan Maria Goretti Wi Endang Np (2014)	Pengaruh <i>Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang	Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 15, No. 1	Dependen: Kebijakan Dividen  Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i></li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Profitabilitas</li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> </ol>	Analisis data dengan menggunakan deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan <i>return on equity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>dividend</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)				<i>payout ratio</i> . Disarankan agar para calon investor agar calon investor memperhatikan likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan sebelum berinvestasi karena memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen
9	Triani Pujiastuti (2008)	Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Yang Go Public di Indonesia	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.2	<p>Dependen: Kebijakan Dividen</p> <p>Independen:                      1. Insider Ownership                      2. Pemegang Saham dispersi                      3. Aset Jaminan, utang                      4. Arus Kas gratis.</p>	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa masalah keagenan dapat dikurangi melalui pembayaran dividen mekanisme, dari Kepemilikan Insider yang memberikan efek negatif, Pemegang Saham Dispersi yang memberikan efek positif, dan Utang yang memberikan efek negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan aset agunan dan arus kas bebas tidak signifikan mempengaruhi kebijakan dividen dalam lembaga konflik
10	Sri Mertayani, Ari Surya Darmawan dan Sri Werastuti (2015)	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 1	<p>Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>Independen:                      1. <i>Net Profit Margin</i>                      2. <i>Debt Equity Ratio</i>                      3. <i>Current Ratio</i>                      4. Ukuran Perusahaan</p>	Anlisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 19.00	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>



Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Marvita Renika Sari, Abrar Oemar dan Rita Andini (2016) variable yang digunakan dalam penelitian Marvita Renika Sari dan Lisa Marlina yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *earning per share*, *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan, *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa hal : (1) terdapat dua variable tambahan pada penelitian ini yaitu *cash position* dan *net profit margin*. (2) penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan program *evIEWS 9*. (3) penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2010-2016. Alasan menggunakan variable *cash position* adalah karena *cash position* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki perusahaan. Jika likuid baik, maka baik pula perusahaan dalam pembayaran dividen.

Dan penambahan *net profit margin* dalam penelitian ini dikarenakan peningkatan penjualan akan mempengaruhi tingkat penghasilan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Jika laba bersih yang tersedia meningkat, maka akan semakin meningkat pula perusahaan dalam membayarkan dividen.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.14 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009).

### 1. Hubungan *cash position* dan kebijakan dividen

Menurut Atmaja (2008) pada praktiknya, ketersediaan kas (*cash position*) berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Bagi emiten yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) menguji pengaruh *cash position* dalam memprediksi *dividend payout ratio*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *cash position* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *dividend payout ratio*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Arifati dan Andini (2016) menyatakan bahwa *cash position* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *dividend payout ratio*.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif pertama ( $H_1$ ) sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Diduga *Cash Position* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 2. Hubungan *net profit margin* dan kebijakan dividen

Hanafi (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Peningkatan penjualan akan mempengaruhi tingkat penghasilan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mertayani, Darmawan dan Werastuti (2015) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif kedua ( $H_2$ ) sebagai berikut:

$H_2$ : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

## 3. Hubungan *debt to equity* dan kebijakan dividen

*Debt to equity ratio* merupakan faktor yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Darmadji, 2011). Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang

saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Elinda dan Sukirman (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian menurut Sari, Oemar dan Andini (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian Kurniawan, Arifati dan Andini (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dan menurut penelitian Mertayani, Darmawan dan Werastuti (2015) *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ketiga ( $H_3$ ) sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

#### 4. Hubungan *return on equity* dan kebijakan dividen

Pemilihan *return on equity* dalam penelitian ini memiliki arti penting untuk menilai kinerja dalam memenuhi harapan investor dalam memperoleh dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit. Dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila membayar dividen.

Bukti empiris dari penelitian Sarmento dan Dana (2016) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil yang sama juga didapat Sari, Oemar dan Andini (2016) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif keempat ( $H_4$ ) sebagai berikut:

**$H_4$ :** Diduga *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

## 5. Hubungan *current ratio* dan kebijakan dividen

Menurut Kasmir (2012) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar dividen.

Menurut penelitian Sarmento dan Dana (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Oemar dan Andini (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arifati dan Andini (2016) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *dividend payout ratio*.

Penelitian Mertayani, Darmawan dan Werastuti (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif kelima ( $H_5$ ) sebagai berikut:

**$H_5$ :** Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

## 6. Hubungan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen

Pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Dengan demikian, pembagian dividen terhadap pemegang saham pun akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, Oemar dan Andini (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif keenam ( $H_6$ ) sebagai berikut:

**$H_6$ :** Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

## 7. Hubungan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

Penelitian oleh Elinda dan Sukirman (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian menurut Sari, Oemar dan Andini (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Kurniawan, Arifati dan Andini (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut Prawira, Ar dan Endang (2014) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian Mertayani, Darmawan dan Werastuti (2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ketujuh ( $H_7$ ) sebagai berikut:

**$H_7$ :** Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 8. Hubungan *earning per share* dan kebijakan dividen

Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Menurut penelitian Sarmiento dan Dana (2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Sari, Oemar dan Andini (2016) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif kedelapan ( $H_8$ ) sebagai berikut:

$H_8$ : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

## 9. Hubungan *cash position, net profit margin, debt to equity, return on equity, current ratio, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, earning per share* dan kebijakan dividen

Pembagian dividen juga sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasar ke pasar modal, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan biaya atau hutang (Hanafi, 2012).

**H<sub>9</sub>:** *Cash Position, Net Profit Margin, Debt to Equity, Return on Asset, Current Ratio, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

### 2.15 Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitiannya:

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

